

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat sesuai dengan karakteristik penyakit yang dibutuhkan (Depkes, 2009). Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi social (Farlinda et al., 2017). Rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang bermutu guna terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai bentuk penyedia pelayanan kesehatan yang paripurna. Pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal, dan mudah dimengerti dalam berbagai keperluan pengelolaan rumah sakit, dalam menghadapi era globalisasi yang akan memasuki semua bidang termasuk bidang kesehatan, maka rumah sakit perlu mempersiapkan pelayanan agar mampu bersaing dengan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya pada mutu pelayanan rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Sehingga dokumen rekam medis dapat digunakan sebagai bukti tertulis dan juga bahan perlindungan hukum bagi pasien, dokter petugas medis, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap pasien, oleh karena itu rekam medis yang baik akan menunjang terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan adalah dengan adanya sarana pelayanan yang memadai contohnya klinik, dokter pribadi, puskesmas dan rumah sakit. Untuk memenuhi terciptanya tertib administrasi diperlukan adanya

pelaksanaan kegiatan yang cepat dan tepat. Peran tenaga profesi juga tidak kalah penting untuk menggerakkan kegiatan organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis sehingga kualitas pelayanan yang diberikan akan bermutu dan pasien pun akan merasa senang (Ulfah et al., 2018). Tenaga rekam medis salah satu profesi yang bekerja di rumah sakit dan berwenang dalam menangani catatan berkas rekam medis berisikan identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu, tenaga rekam medis juga memiliki peran penting dalam pembuatan laporan internal, external dan INACBG's. Tanpa adanya tenaga rekam medis, akan sulit bagi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan karena tidak ada rekaman catatan pasien (Anggraeni et al., 2020).

Produktivitas kerja merupakan rasio jumlah keluaran yang dihasilkan per-total tenaga kerja yang dipekerjakan. Berdasarkan pengertian tersebut, keluaran dan masukan harus sudah nampak dalam bentuk nilai. Produktivitas tenaga kerja yang baik sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu pekerjaan. Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja petugas adalah hubungan antar individu di dalam organisasi baik hubungan antar karyawan maupun hubungan antara karyawan dengan atasan dan juga dipengaruhi oleh pengalaman bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan kerja baik fisik maupun sosial yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan produktivitas pelayanan (Wati et al., 2021).

Lingkungan kerja yang baik diharapkan dapat memacu produktivitas kerja karyawan yang tinggi. Menurut Edy dalam Aditya (2015) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seperti bagaimana perlakuan dari atasan dan rekan kerja, beban kerja, penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan lain sebagainya. Lingkungan kerja yang kondusif akan dapat tercipta apabila terdapat hubungan kerjasama yang baik antar individu dari semua elemen dalam organisasi dengan tidak memandang secara subyektif dan melihat dengan berbagai pertimbangan dalam keadilan (Ulfa, 2019). Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif ini akan berpengaruh terhadap karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan secara

bersamaan menurunkan tingkat stres karyawan, sebaliknya apabila lingkungan kerja tidak kondusif dan tidak baik maka akan berdampak pada tingginya stres kerja karyawan (Ambarwati et al., 2021).

Motivasi adalah indikator yang dapat menjadi sebuah dorongan yang ada dalam diri manusia dan dapat mengarahkan perilakunya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga membuat seorang pekerja lebih puas dalam menjalankan aktivitasnya (Fadhilah et al., 2020). Motivasi kerja karyawan dan produktivitas kerja karyawan merupakan dua variabel yang secara teoritis dan terbukti memiliki hubungan yang positif, yang pada akhirnya motivasi kerja karyawan akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Sehingga motivasi kerja karyawan akan berdampak searah pada tingkat produktivitas kerja karyawan. Dengan adanya pelaksanaan motivasi kerja yang semakin baik maka produktivitas kerja yang diperoleh akan semakin tinggi, sebaliknya produktivitas kerja akan menurun apabila motivasi kerja tidak terlaksana dengan baik serta sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat produktivitas kerja berdasarkan lingkungan dan motivasi kerja petugas casemix RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan pada petugas casemix dengan menggunakan google formulir kepada responden. Sistem casemix adalah pengelompokan diagnosis dan prosedur dengan mengacu pada ciri klinis yang mirip/sama dan penggunaan sumber daya/biaya perawatan yang mirip/sama, pengelompokan dilakukan dengan menggunakan software grouper. Hasil kerja yang dilakukan oleh petugas casemix meliputi menganalisa kelengkapan isian diagnose dan prosedur, kodefikasi diagnosis dengan ICD 10 dan prosedur dengan ICD-9 CM, grouping INA-CBG Case-mix.

Pada kuesioner yang diberikan kepada petugas casemix, peneliti menemukan bahwa pada variable produktivitas sebanyak 2 petugas merasa belum menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik dan sebanyak 3 petugas belum menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu, pada variable lingkungan

kerja sebanyak 2 petugas merasa bangunan, sirkulasi udara, kebersihan serta tempat parkir di tempat bekerja belum memadai, dan untuk variabel motivasi kerja sebanyak 2 petugas tidak berminat terhadap pekerjaan yang dikerjakan, sebanyak 4 petugas merasa beban kerja tidak dalam batas wajar, sebanyak 1 petugas tidak bisa mendapat kesempatan berprestasi di tempat kerja, dan sebanyak 2 petugas merasa pimpinan tidak memperhatikan bawahannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan kuesioner yang didapat dari responden, peneliti menemukan masalah yang dialami yakni terdapat beberapa petugas merasa pada variabel lingkungan kerja dan variabel motivasi kerja belum sepenuhnya memadai untuk mendukung keproduktifan saat bekerja seperti yang peneliti kemukakan diatas. Hal ini berdampak pada produktivitas kerja petugas casemix dilihat dari indikator kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu kerja. Gambaran tingkat produktivitas dilakukan dengan menjabarkan karakteristik individu responden dan identifikasi variabel produktivitas, lingkungan dan motivasi kerja menggunakan tabel dalam bentuk persentase. Oleh karena itu, adanya gambaran tingkat produktivitas kerja berdasarkan lingkungan dan motivasi kerja petugas casemix RSUP Dr. Kariadi Semarang digunakan sebagai umpan balik pelaksanaan kerja untuk memperbaiki produktivitas kerja karyawan, evaluasi produktivitas kerja digunakan untuk penyelesaian misalnya: pemberian bonus dan bentuk kompensasi lainnya, untuk kebutuhan latihan dan pengembangan, untuk perencanaan dan pengembangan karier, untuk memberikan kesempatan kerja yang adil.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis Gambaran Tingkat Produktivitas Kerja Berdasarkan Lingkungan dan Motivasi Kerja di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengetahui Karakteristik Individu Petugas Casemix RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- b. Mengidentifikasi Variabel Produktivitas, Lingkungan dan Motivasi Kerja Petugas Casemix RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- c. Mengetahui Gambaran Tingkat Produktivitas Berdasarkan Lingkungan dan Motivasi Kerja Petugas Casemix RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui bagaimana gambaran tingkat produktivitas kerja berdasarkan lingkungan dan motivasi kerja serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis di bidang rekam medis.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan referensi bahan penelitian yang berhubungan dengan gambaran produktivitas kerja berdasarkan lingkungan dan motivasi kerja untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember khususnya program studi Rekam Medis.

- c. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan terhadap atasan atau Kepala Instalasi Rekam Medis untuk lebih memperhatikan bawahannya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang dan dilaksanakan selama 2 bulan (8 minggu) pada tanggal 8 Maret sampai dengan 30 April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Laporan yang berjudul “Gambaran Tingkat Produktivitas Kerja Berdasarkan Lingkungan dan Motivasi Kerja Petugas Casemix di RSUP Dr. Kariadi Semarang” dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk melakukan penggambaran tingkat produktivitas kerja berdasarkan lingkungan dan motivasi kerja pada petugas casemix RSUP Dr.

Kariadi Semarang. Sedangkan desain studi deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan karakteristik variabel yang telah diteliti. Sehingga, pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik fenomena yang ada (Elisanti & Ardianto, 2020).

Subjek yang digunakan adalah seluruh petugas casemix di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang berjumlah 14 orang, namun saat analisis data peneliti menggunakan 13 responden dikarenakan salah satu responden berhalangan untuk mengisi kuesioner tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google formulir pada responden.